

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan kondisi serius, dengan jangka panjang yang terjadi ketika peningkatan kadar glukosa darah karena tubuh tidak dapat menghasilkan cukup hormon insulin atau tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (IDF,2021).Dampak diabetes tidak hanya terbatas pada aspek fisik seperti gangguan metabolik, neuropati, nefropati, atau retinopati. Banyak penderita diabetes juga mengalami tekanan psikologis yang serius, termasuk kecemasan, stres, dan depresi. Kecemasan (anxiety) merupakan respon emosional terhadap ketidakpastian dan ancaman, dan pada penderita diabetes, hal ini sering muncul akibat kekhawatiran berlebih terhadap komplikasi, ketergantungan obat seumur hidup, serta tuntutan untuk menjaga pola makan dan gaya hidup secara ketat. (Rismawati Saleh et al., 2022a).

Edisi ke-11 dari IDF Diabetes Atlas memberikan estimasi untuk diabetes pada tahun 2024 dan estimasi yang diproyeksikan untuk tahun 2050. Estimasi tersebut mencakup diabetes yang terdiagnosis dan tidak terdiagnosis untuk orang dewasa berusia 20–79 tahun. Di seluruh dunia, total 589 juta orang dewasa berusia 20–79 tahun diperkirakan menderita diabetes (11,1% dari semua orang dewasa dalam kelompok usia ini). Pada tahun 2050, jumlah orang dewasa yang hidup dengan diabetes akan meningkat menjadi 852,5 juta yang diproyeksikan. Sementara populasi dunia diperkirakan akan tumbuh 25% selama 25 tahun ke depan, jumlah orang yang menderita diabetes diperkirakan akan meningkat sebesar 45%. Data terbaru dari International Diabetes Federationatau IDF pada tahun 2021 menjelaskan bahwa sekitar 19,46 juta orang di Indonesia mengidap diabetes. Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia menurut pemeriksaan gula darah juga mengalami peningkatan dari 6,9% menjadi 8,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekitar 25% penderita baru mengetahui dirinya menderita Diabetes (Risikesdas, 2023). Indonesia berada di posisi kelima dengan pengidap diabetes sebanyak 19,47

juta. Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah penyakit Diabetes Mellitus menempati urutan kedua dalam kategori penyakit tidak menular dengan 13,4% kasus. Penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Tengah mencapai 652.822 orang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2020). Penyakit tidak menular di Kabupaten Boyolali tahun 2024, diabetes melitus mencapai 20.783 kasus. Jumlah ini meningkat sejak 2020 yang berjumlah 5.550 kasus, dan 9160 kasus pada 2021. Ada peningkatan sekitar 127% kasus diabetes dalam 5 tahun terakhir. Penyakit ini menjadi sepuluh besar penyakit di Kabupaten Boyolali. Berdasarkan data dari UPDT Puskesmas Cepogo ditemukan penderita diabetes sebanyak 1066 penderita DM (Dinas Kesehatan Kota Boyolali, 2024).

Diabetes Mellitus dapat menimbulkan kecemasan karena merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar penderita mengalami beberapa reaksi psikologis yang negatif diantaranya adalah marah, merasa tidak berguna, kecemasan yang meningkat dan depresi. Konflik psikologis seperti kecemasan, depresi, dan stres dapat menyebabkan memburuknya kondisi kesehatan atau penyakit yang diderita oleh individu. Individu yang menderita diabetes berisiko 2 kali lebih besar untuk mengalami kecemasan dan depresi daripada individu yang tidak menderita diabetes. Penderita diabetes melitus yang mengalami kecemasan dapat menyebabkan kadar glukosa darah tidak stabil atau mengalami glikemia. Apabila kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tidak stabil secara terus-menerus maka akan menimbulkan komplikasi makrovaskuler maupun mikrovaskuler seperti kebutaan, penyakit ginjal, dan amputasi (Maulasari, 2020). Kecemasan yang dihasilkan oleh penderita diabetes dikaitkan dengan terjadinya kecacatan fungsional, rasa sakit, dan ketidakpastian hidup sehingga kecemasan akan semakin meningkat dengan adanya komplikasi yang melemahkan seperti kehilangan penglihatan, neuropati perifer, dan nefropati. (Kodakandla et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Ratnasari & Widyanata, 2023), tingkat kecemasan pada pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Udayana di dapatkan

jumlah responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 70 orang (42,3%), sedangkan yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 52 orang (24,7%) dan yang mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 45 orang (21,4%). Hal ini didukung oleh penelitian (Nuradha et al., 2023), mayoritas penderita diabetes melitus di wilayah binaan puskesmas Kotakaler, Kecamatan Sumedang utara mengalami kecemasan dengan kategori kecemasan sedang sebanyak 17 orang (50.0 %), kecemasan ringan 10 orang (29.4 %), kecemasan berat 5 orang (14.7%), tidak mengalami kecemasan 1 orang (2.9%) dan 1 orang dalam kategori sangat berat/panik (2.9%).

Berdasarkan hasil penelitian (Putri et al., 2023) dari 96 penderita diabetes melitus ada 81 yang mengalami kecemasan berat disebabkan karena komplikasi yang dapat terjadi pada penderita Diabetes Melitus yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi yang terjadi yaitu berupa adanya kerusakan dan gangguan pada saraf, kerusakan ginjal, kerusakan mata, kerusakan kulit, penyakit jantung, hipertensi, stroke, penyakit paru-paru, gangguan saluran makan yang semuanya termasuk dalam jenis penyakit kronis dengan tingkat kematian yang cukup tinggi. Komplikasi-komplikasi tersebut menjadilah satu penyebab adanya kecemasan bagi penderita DM. Faktor faktor yang mempengaruhi kecemasan pada penderita DM menurut penelitian (Nurhayati, 2020a) antara lain usia, penderita lanjut usia mengalami berkurangnya neuro transmitter yang berkaitan dengan mood dan emosi, cemas cenderung lebih kronis pada pasien yang lebih tua dibandingkan pada pasien dewasa muda. Selanjutnya lama menderita juga menjadi salah satu penyebab kecemasan pada penderita DM, Pasien DM yang telah berlangsung lama memiliki pengalaman yang berbeda terhadap penyakitnya, dibandingkan dengan pasien yang baru didiagnosis DM.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cepogo pada tanggal 24 februari 2025 didapatkan penderita Diabetes mellitus sebanyak 1066 dan jumlah kunjungan penderita DM pada bulan februari sebanyak 132 orang selanjutnya dilakukan wawancara, dari 10 orang, 7 diantaranya mengatakan merasa lebih gelisah dengan keadaan kesehatannya yang berubah ubah kadang

tiba tiba gemetar,pusing,gugup,cemas dari biasanya serta mudah merasa takut apakah gula darahnya stabil atau tidak yang merupakan tanda tanda kecemasan dan 3 diantaranya tidak merasakan cemas.Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien DM (Diabetes Mellitus) di Prolanis Puskesmas Cepogo.Alasan peneliti memilih prolanis puskesmas cepogo sebagai lokasi penelitian karena di Prolanis Puskesmas Cepogo belum ada program konselor untuk kondisi psikologis pasien penderita DM.Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus di Prolanis Puskesmas Cepogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus di Prolanis Puskesmas Cepogo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus di Prolanis Puskesmas Cepogo.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia,jenis kelamin dan lama menderita Diabetes Mellitus di Prolanis Puskesmas Cepogo.
- b) Mendiskripsikan tingkat kecemasan pada penderita Diabetes Melitus di Prolanis Puskesmas Cepogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat menambah dan pengalaman peneliti dalam berinteraksi dengan masyarakat khususnya penyandang DM.

2. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau data dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait gambaran kecemasan pada penyandang DM.

3. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi tentang gambaran kecemasan pada penyandang DM sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan di puskesmas dalam mengontrol terjadinya komplikasi DM.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi masyarakat terutama penyandang DM tentang gambaran kecemasan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis & tahun	Judul jurnal	Perbedaan	Persamaan
1.	Ni Putu Diah Ratna Sari & Komang Agus Jerry Widyanata, <i>Prohealth Jurnal</i> (2023)	Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Diabetes Mellitus diPoliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Udayana	Tempat dilakukannya penelitian	Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian <i>deskriptif</i> , teknis analisa data dengan uji Univariat, kuisisioner penelitian, variable penelitian
2.	Rizka Suhartini Winarso, Prasila Darwin, Rifky Budi Triyatno, Dedy Gunawanjati Sudrajat, & Bety Semara Lakhsmi, <i>Sanus Medical Journal</i> (2024)	Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe-II di RSUD Pesanggrahan, Jakarta Selatan	Kuisisioner penelitian yang digunakan, tempat dilakukannya penelitian, teknis analisa data	Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian <i>deskriptif</i> , variable penelitian
3.	Marni Siti Nuradha, Dewi Dolifah, & Ahmad Purnama Hoedaya, <i>Jurnal Kesehatan Masyarakat</i> (2023)	Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Terhadap Penyakit Yang Disebabkan Oleh Melitus Di Wilayah Binaan Puskesmas	Tempat dilakukannya penelitian	Variabel penelitian, Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian <i>deskriptif</i> , instrument penelitian